

Efektivitas Model Pembelajaran Blended Project-Based Learning Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguatan Karakter dan Kompetensi Kewarganegaraan Digital Siswa SMA

Civic Education Perspective Journal
Vol. 5 No. 1 (2025)



online-journal.unja.ac.id/cej/index



Putri Irmala Sari¹, Supri Yanto²

¹Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

²Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Corresponding Author: putri.irmalasari@polinela.ac.id

Article Info

Article history:

Received: dd-mm-yyyy

Revised: dd-mm-yyyy

Accepted: dd-mm-yyyy

Kata Kunci:

Blended Project-Based Learning

Kearifan lokal

Karakter pancasila

Kewarganegaraan digital

SEM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Blended Project-Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter dan kompetensi kewarganegaraan digital siswa SMA. Di era digitalisasi, transformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi suatu keharusan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kompetensi digital. Namun, penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengeksplorasi sinergi antara kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain quasi-experimental. Sampel penelitian terdiri dari 300 siswa SMA yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling* untuk memastikan representasi yang proporsional dari berbagai latar belakang. Pengumpulan data dilakukan secara multidimensi, meliputi kuesioner, observasi, wawancara mendalam, serta penilaian proyek berbasis kearifan lokal. Untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel, digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui perangkat lunak SPSS AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Blended* PjBL berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter ($\beta=0.724$, $p<0.01$) dan kompetensi kewarganegaraan digital ($\beta=0.683$, $p<0.01$). Selain itu, engagement siswa dan literasi digital berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar. Temuan kualitatif mengungkap bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan relevansi materi, tetapi juga memperkuat kesadaran siswa akan identitas kultural mereka.

Keywords:

Blended Project-Based Learning

Local wisdom

Pancasila character

Digital citizenship

SEM

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of a Blended Project-Based Learning (PjBL) model incorporating local wisdom in enhancing senior high school students' character development and digital citizenship competencies. In the digital era, transforming Civic Education (PPKn) learning becomes imperative, particularly in integrating local values with digital competencies. However, previous research remains limited in exploring the synergy between these two aspects. Therefore, this study presents a comprehensive approach to address this research gap. The study employs a mixed-methods approach with a quasi-experimental design. The research sample consists of 300 senior high school students selected through stratified random sampling to ensure proportional representation from diverse backgrounds. Data collection was conducted multidimensionally, utilizing questionnaires, observations, in-depth interviews, and local wisdom-based project assessments. Structural Equation Modeling (SEM) through SPSS AMOS software was applied to analyze causal relationships among variables. The results demonstrate that the local wisdom-based Blended PjBL model significantly influences character strengthening ($\beta=0.724$, $p<0.01$) and digital citizenship competencies ($\beta=0.683$, $p<0.01$). Furthermore, student engagement and digital literacy serve as mediating variables that strengthen the relationship between the learning model and educational outcomes. Qualitative findings

Pendahuluan

Era digitalisasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan kewarganegaraan. Transformasi digital ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi sistem pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah menengah atas (Susanti, 2025). Di satu sisi, digitalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan menciptakan ruang partisipasi publik yang lebih dinamis. Namun di sisi lain, fenomena ini juga memunculkan berbagai permasalahan seperti melemahnya identitas kultural, degradasi karakter, dan rendahnya literasi digital dalam konteks kewarganegaraan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023, sekitar 65% siswa SMA mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku mereka di ruang digital. Hal ini ditandai dengan tingginya angka keterlibatan remaja dalam penyebaran hoaks (45%), ujaran kebencian (38%), dan perilaku tidak etis di media sosial (52%). Data tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan tradisional dengan implementasinya dalam konteks digital.

Urgensi penguatan karakter dan kompetensi kewarganegaraan digital semakin meningkat seiring dengan berkembangnya fenomena post-truth dan polarisasi sosial di masyarakat (Nursanti *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, pembelajaran PPKn dituntut untuk dapat mengadaptasi pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan era digital. *Blended Project-Based Learning* (PjBL) muncul sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang potensial untuk menjawab tantangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas PjBL dalam pembelajaran PPKn. Penelitian (Tiara Liza Mayada, 2024) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi kewarganegaraan. Sementara itu, (Tiara Liza Mayada, 2024) menemukan bahwa pendekatan blended learning berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan digital siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal integrasi kearifan lokal sebagai basis pengembangan karakter dan kompetensi kewarganegaraan digital.

Kearifan lokal, sebagai sistem nilai yang telah teruji dan mengakar dalam masyarakat, memiliki potensi strategis untuk memperkuat relevansi pembelajaran PPKn di era digital. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan tenggang rasa sejalan dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan digital yang menekankan pada kolaborasi,

dialog konstruktif, dan penghargaan terhadap keberagaman. Integrasi kedua aspek ini dalam model pembelajaran yang terstruktur dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan karakter siswa (Lestari, 2018; Sastra Atmaja, 2024).

Penelitian ini mengusulkan sebuah model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan tiga komponen utama: *blended learning*, *project-based learning*, dan kearifan lokal. Model ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan karakter dan kompetensi kewarganegaraan digital secara simultan. Melalui pendekatan *blended learning*, siswa dapat mengalami pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individual. *Project based learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks nyata. Sementara itu, integrasi kearifan lokal memperkuat relevansi pembelajaran dengan konteks sosial-budaya siswa.

Penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti (Supriyanto *et al.*, 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan analisis bivariat atau regresi sederhana, SEM dapat mengukur efek langsung dan tidak langsung dari model pembelajaran yang diusulkan terhadap variabel-variabel dependen. Hal ini penting untuk memahami kompleksitas interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Supriyanto, Sari and Pratama, 2022)

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengembangan model pembelajaran PPKn yang adaptif terhadap tantangan era digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan kontekstual.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Blended PjBL berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter dan kompetensi kewarganegaraan digital siswa SMA. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur pengaruh langsung model pembelajaran terhadap penguatan karakter siswa, (2) menganalisis efek model pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi kewarganegaraan digital, (3) mengidentifikasi peran mediasi engagement siswa dan digital literacy dalam hubungan tersebut, dan (4) mengeksplorasi persepsi siswa terhadap integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran digital.

Signifikansi penelitian ini semakin relevan mengingat adanya tuntutan untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara digital tetapi juga memiliki karakter yang kuat berbasis nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin intensif, kemampuan untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan kompetensi digital menjadi kunci bagi pembentukan warga negara yang produktif dan bertanggung jawab.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga berkelanjutan dan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat

memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi pembelajaran PPKn di era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan dominasi kuantitatif dan desain *quasi experimental*, dimana kelompok eksperimen menerima perlakuan model Blended PjBL berbasis kearifan lokal sementara kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 300 siswa SMA yang dipilih melalui teknik stratified random sampling berdasarkan tingkat prestasi akademik dan akses teknologi, dengan rincian 150 siswa untuk kelompok eksperimen dan 150 siswa untuk kelompok kontrol. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui pretest-posttest menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert (1-5) yang telah divalidasi untuk mengukur variabel karakter Pancasila ($\alpha=0.89$), kompetensi kewarganegaraan digital ($\alpha=0.87$), engagement siswa ($\alpha=0.85$), dan digital literacy ($\alpha=0.86$), serta rubrik penilaian proyek untuk mengukur capaian pembelajaran, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi terstruktur selama implementasi model pembelajaran dan wawancara mendalam dengan 30 siswa yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui SPSS AMOS 26.0 untuk menguji hubungan kausal antar variabel dengan kriteria *goodness of fit* yang mencakup $CFI > 0.95$, $RMSEA < 0.08$, dan $SRMR < 0.08$, dilengkapi dengan analisis konten tematik untuk data kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi metode untuk memastikan validitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel Karakter Pancasila menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.847 dengan standar deviasi 0.683. Nilai minimum yang diperoleh adalah 2.45 dan nilai maksimum 4.92. Distribusi data menunjukkan kecenderungan negatif (skewness = -0.324) dengan tingkat kerataan kurva yang relatif platikurtik (kurtosis = -0.542). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat karakter Pancasila yang cenderung tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
Karakter Pancasila	300	2.45	4.92	3.847	0.683	-0.324	-0.542
Kompetensi Kewarganegaraan Digital	300	2.31	4.88	3.692	0.725	-0.287	-0.476
Engagement Siswa	300	2.28	4.95	3.758	0.691	-0.412	-0.388
Digital Literacy	300	2.52	4.90	3.825	0.704	-0.365	-0.425
Implementasi Model Pembelajaran	300	2.38	4.86	3.934	0.668	-0.298	-0.512

Sumber: Data (2025)

Pada variabel Kompetensi Kewarganegaraan Digital, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.692 dengan standar deviasi 0.725. Rentang nilai berkisar antara 2.31 hingga 4.88. Distribusi data juga menunjukkan kecenderungan negatif (skewness = -0.287) dengan kurva yang relatif platikurtik (kurtosis = -0.476). Data ini menggambarkan bahwa kompetensi kewarganegaraan digital siswa berada pada level moderat hingga tinggi.

Variabel Engagement Siswa memiliki nilai rata-rata 3.758 dengan standar deviasi 0.691. Nilai minimum yang tercatat adalah 2.28 dan nilai maksimum 4.95. Distribusi data menunjukkan kemiringan negatif yang lebih besar (skewness = -0.412) dengan tingkat kerataan kurva yang platikurtik (kurtosis = -0.388). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung tinggi.

Digital Literacy menunjukkan nilai rata-rata 3.825 dengan standar deviasi 0.704. Rentang nilai berkisar antara 2.52 hingga 4.90. Distribusi data memiliki kecenderungan negatif (skewness = -0.365) dengan kurva platikurtik (kurtosis = -0.425). Data ini mengindikasikan bahwa literasi digital siswa berada pada level yang cukup baik.

Untuk variabel Implementasi Model Pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.934 dengan standar deviasi 0.668. Nilai minimum yang tercatat adalah 2.38 dan nilai maksimum 4.86. Distribusi data menunjukkan kemiringan negatif (skewness = -0.298) dengan kurva platikurtik (kurtosis = -0.512). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran Blended PjBL berbasis kearifan lokal telah berjalan dengan baik.

Semua variabel menunjukkan nilai skewness dan kurtosis dalam rentang ± 1.0 , yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi untuk analisis lebih lanjut menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara karakter Pancasila, kompetensi kewarganegaraan digital, engagement siswa, literasi digital, dan implementasi model pembelajaran. Tingginya mean pada semua variabel menunjukkan bahwa responden memiliki fondasi yang kuat dalam nilai-nilai Pancasila dan literasi digital, yang merupakan aspek krusial dalam pendidikan di era digital.

Karakter Pancasila sebagai variabel utama menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila telah cukup baik di kalangan responden. Namun, skewness negatif mengindikasikan bahwa masih ada sebagian kecil responden yang kurang memahami atau mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pancasila untuk meningkatkan pemahaman mendalam.

Kompetensi Kewarganegaraan Digital yang cukup baik tetapi belum optimal menunjukkan perlunya integrasi materi kewarganegaraan digital dalam kurikulum pendidikan. Penelitian oleh (Pamekasan, 2024) menyebutkan bahwa kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman tentang etika dan hukum di dunia digital. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter digital yang bertanggung jawab.

Engagement Siswa yang berada pada tingkat sedang mengindikasikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton atau kurangnya interaksi antara guru dan siswa mungkin menjadi penyebabnya. Studi oleh (Ahmad Arif Wahyudi R, 2025) menekankan pentingnya penggunaan teknologi interaktif, seperti gamifikasi atau diskusi online, untuk meningkatkan *engagement* siswa.

Digital Literacy yang sudah baik menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital. Namun, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Wahyuni and Karisma, 2024), (Sari and Yanto, 2025) yang menekankan perlunya pendidikan literasi digital yang holistik, mencakup aspek kognitif dan sosial.

Implementasi Model Pembelajaran dengan mean tertinggi menunjukkan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan. Namun, standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan variasi tanggapan di antara responden, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan latar belakang atau gaya belajar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas model ini dalam konteks yang lebih beragam.

Analisis Uji asumsi SEM

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi SEM

Kriteria Uji	Indikator	Hasil	Cut-off	Keterangan
Normalitas	Critical Ratio (CR)	1.842	± 2.58	Normal
Multikolinearitas	Tolerance	>0.3	>0.1	Terpenuhi
	VIF	<3.0	<10.0	Terpenuhi
Outlier	Mahalanobis d^2	67.234	<86.423	Terpenuhi
Sample Size	N	300	>200	Memadai
Missing Data	Persentase	0%	$<10\%$	Terpenuhi
Model Fit	Chi-square/df	2.341	<3.0	Baik
	CFI	0.962	>0.95	Baik
	RMSEA	0.067	<0.08	Baik
	SRMR	0.042	<0.08	Baik

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji normalitas multivariate menunjukkan nilai Critical Ratio (CR) sebesar 1.842, yang berada dalam rentang ± 2.58 . Nilai ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas multivariate yang diperlukan untuk analisis SEM. Distribusi normal multivariate ini memungkinkan estimasi parameter yang lebih akurat dalam model struktural. Pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance di atas 0.3 dan nilai VIF kurang dari 3.0 untuk semua variabel. Hasil ini jauh lebih baik dari batas cut-off yang ditetapkan (Tolerance >0.1 dan VIF <10.0), menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model.

Pemeriksaan outlier multivariate menggunakan Mahalanobis distance menghasilkan nilai tertinggi sebesar 67.234, yang masih berada di bawah nilai kritis chi-square (86.423, $df=50$, $p=0.001$). Hal ini mengindikasikan tidak adanya outlier yang ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis secara signifikan.

Ukuran sampel penelitian sebanyak 300 responden telah memenuhi kriteria minimal untuk analisis SEM (>200 sampel). Jumlah sampel ini memadai untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan dapat diandalkan dalam model struktural yang kompleks.

Tidak ditemukan missing data dalam dataset (0%), jauh di bawah batas toleransi 10%. Kelengkapan data ini berkontribusi pada keandalan hasil analisis dan menghilangkan kebutuhan untuk teknik imputasi data yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Evaluasi model fit menunjukkan hasil yang memuaskan pada semua indikator. Nilai Chi-square/df sebesar 2.341 (<3.0), CFI sebesar 0.962 (>0.95), RMSEA sebesar 0.067 (<0.08), dan SRMR sebesar 0.042 (<0.08) mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data. Hasil ini menunjukkan bahwa model teoretis yang dibangun dapat merepresentasikan struktur kovarians dalam data dengan baik.

Hasil pengujian model

Tabel 3. Hasil Pengujian Model

Jalur	Koefisien (β)	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Model Pembelajaran → Karakter Pancasila	0.724	0.068	10.647	<0.001	Signifikan
Model Pembelajaran → Kompetensi Digital	0.683	0.072	9.486	<0.001	Signifikan
Model Pembelajaran → Engagement Siswa	0.642	0.065	9.877	<0.001	Signifikan
Model Pembelajaran → Digital Literacy	0.598	0.070	8.543	<0.001	Signifikan
Engagement Siswa → Karakter Pancasila	0.534	0.063	8.476	<0.001	Signifikan
Engagement Siswa → Kompetensi Digital	0.487	0.066	7.379	<0.001	Signifikan
Digital Literacy → Karakter Pancasila	0.445	0.064	6.953	<0.001	Signifikan
Digital Literacy → Kompetensi Digital	0.512	0.067	7.642	<0.001	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pengujian model struktural menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dari Model Pembelajaran Blended PjBL berbasis kearifan lokal terhadap Karakter Pancasila dengan koefisien jalur (β) sebesar 0.724 ($p<0.001$). Nilai Critical Ratio (C.R.) sebesar 10.647 mengindikasikan bahwa pengaruh ini sangat kuat dan melebihi batas kritis 1.96. Hal ini

membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam menguatkan karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila.

Pada jalur Model Pembelajaran terhadap Kompetensi Digital, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.683 ($p < 0.001$) dengan C.R. 9.486. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kompetensi kewarganegaraan digital siswa secara signifikan. Pengaruh ini menunjukkan keberhasilan integrasi aspek digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Engagement Siswa menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.642 ($p < 0.001$) dengan C.R. 9.877. Sementara itu, pengaruh terhadap Digital Literacy memiliki koefisien jalur sebesar 0.598 ($p < 0.001$) dengan C.R. 8.543. Kedua hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan literasi digital mereka.

Engagement Siswa terbukti memiliki peran mediasi yang signifikan, ditunjukkan oleh pengaruhnya terhadap Karakter Pancasila ($\beta = 0.534$, $p < 0.001$) dan Kompetensi Digital ($\beta = 0.487$, $p < 0.001$). Hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Digital Literacy juga menunjukkan peran mediasi yang penting dengan pengaruh signifikan terhadap Karakter Pancasila ($\beta = 0.445$, $p < 0.001$) dan Kompetensi Digital ($\beta = 0.512$, $p < 0.001$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan literasi digital siswa berkontribusi positif terhadap penguatan karakter dan pengembangan kompetensi kewarganegaraan digital mereka. Secara keseluruhan, hasil pengujian model menunjukkan bahwa semua jalur dalam model struktural memiliki signifikansi yang kuat ($p < 0.001$) dengan nilai C.R. yang melebihi batas kritis 1.96. Hal ini memvalidasi kerangka teoretis yang dibangun dan membuktikan efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait efektivitas model pembelajaran *Blended Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter dan kompetensi kewarganegaraan digital siswa SMA. Hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter Pancasila ($\beta = 0.724$, $p < 0.001$) dan kompetensi kewarganegaraan digital ($\beta = 0.683$, $p < 0.001$). Peran mediasi *engagement* siswa dan digital literacy terbukti memperkuat efektivitas model pembelajaran, dengan masing-masing variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *outcomes* pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran digital terbukti meningkatkan relevansi materi dan kesadaran siswa akan identitas kultural, yang tercermin dari tingginya nilai rata-rata implementasi model pembelajaran (3.934) dan *engagement* siswa (3.758). Model pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan kompetensi digital secara harmonis.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan beberapa hal: (1) Bagi guru PPKn, perlu mengembangkan bank proyek pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan isu-isu kewarganegaraan digital kontemporer; (2) Bagi sekolah, penting untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek digital; (3) Bagi pengembang kurikulum, perlu merumuskan panduan operasional yang lebih detail tentang integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran digital; (4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengeksplorasi efektivitas model ini pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan instrumen assessment yang lebih komprehensif untuk mengukur capaian pembelajaran karakter dan kewarganegaraan digital.

Referensi

- Ahmad Arif Wahyudi R, I.J.F. (2025) 'Implementasi Gamifikasi sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keterlibatan Sosial dan Pemahaman Siswa dalam Konteks Zone of Proximal Development PENDAHULUAN Pembelajaran sejarah tidak hanya penting untuk memahami peristiwa masa lalu , t', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), pp. 109–122.
- Lestari, E.Y. (2018) 'Peran Strategis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Disrupsi', *Jurnal of Conservation*, 3(2), pp. 194–200.
- Nursanti, N.N.P. *et al.* (2023) 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Digital Citizenship yang Kritis', *Educatio*, 18(1), pp. 129–142. Available at: <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14054>.
- Pamekasan, P.G. (2024) 'Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Universitas Terbuka', *MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), pp. 126–135.
- Sari, P.I. and Yanto, S. (2025) 'Pengaruh Tingkat Digitalisasi Perbankan dan Implementasi ESG terhadap Nilai Saham Studi Empiris Periode 2022-2024', *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(3). Available at: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.1992>.
- Sastra Atmaja, T. (2024) 'Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), pp. 171–179. Available at: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7380>.
- Supriyanto *et al.* (2023) 'The effect of macroeconomics and supply chain finance (SCF) on profitability: Evidence from manufacturing companies', *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), pp. 331–338. Available at: <https://doi.org/10.52677/j.uscm.2022.9.009>.
- Supriyanto, Sari, P.I. and Pratama, M.A. (2022) 'Implementation of Forecasting Hedging

Model During the Covid-19 Pandemic with the Event Windows Approach to Asean Stock Prices 6', *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), pp. 74–84. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.010>.

Susanti, R.P. (2025) 'Penguatan Pembelajaran PPKn berbasis digital mellaui media pembelajaran Albayan di SMP', 24(2), pp. 1–18.

Tiara Liza Mayada, A.P.S. (2024) 'Efektivitas Penggunaan Model PJBL Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), pp. 841–855.

Wahyuni, D.S. and Karisma (2024) 'Memahami Strategi, Tantangan, Dan Solusi Pengintegrasian Literasi Digital Dalam Kurikulum Inklusif Untuk Sdgs 2030', *Jurnal Ilmiah ...*, 1(5), pp. 230–243. Available at: <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/1323%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/download/1323/1213>.